

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengacu pada Kurikulum 2013 yang memiliki salah satu fungsi dan tujuan yaitu sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni. Berdasarkan fungsi dan tujuannya siswa diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan mereka terhadap kebutuhan dan minat serta dapat menumbuhkan jiwa seni dalam diri mereka.

Mewujudkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan pendekatan berbasis teks. Teks yang dimaksudkan bisa berupa teks tertulis maupun teks dalam bentuk lisan. Teks adalah ungkapan pikiran manusia. Teks juga termasuk dalam komunikasi yang memiliki situasi dan konteks. Komunikasi didapat melalui kegiatan sosial atau interaksi sosial masyarakat. Walaupun pengajaran Bahasa Indonesia saat ini berbasis teks, bukan berarti sastra ditinggalkan. Kajian sastra itu sendiri juga termasuk ke dalam pengajaran berbasis teks.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk wacana. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang diperoleh dari proses berpikir. Menuangkan tulisan yang baik dibutuhkan sebuah pengalaman belajar yang baik pula. Proses pelaksanaan menulis itu sendiri

diperoleh secara bertahap. Artinya, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik umumnya orang akan melakukan kegiatan menulis itu berulang-ulang.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang ada dalam kurikulum 2013 adalah menulis teks drama. Materi drama terdapat dalam salah satu kompetensi dasar jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu pada kelas VIII. Berikut disajikan tabel kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan pembelajaran drama.

Tabel 1.1
KD Pengetahuan dan Keterampilan Pembelajaran Drama

KOMPETENSI DASAR (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI DASAR (KETERAMPILAN)
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.	4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Menyajikan sebuah drama dalam bentuk naskah merupakan salah satu keterampilan menulis teks drama. Menulis teks drama dilakukan dengan menuangkan ide dalam pikiran dan perasaan menjadi sebuah naskah. Ambarwati (2012) mengatakan bahwa sebuah tulisan haruslah menggunakan bahasa yang jelas agar tulisan yang dibuat itu mampu dibaca dan dipahami oleh pembaca. Karena itu, keterampilan menulis membutuhkan keseriusan dan kesungguhan dalam hal pembelajaran.

Salah satu kunci keberhasilan sebuah produksi drama/tetaer (juga film) terletak pada kualitas naskah. Namun, Menurut Yonny (2014: 3) diakui atau tidak

naskah-naskah drama yang berkualitas dari kalangan pelajar sangat sulit didapatkan. Menulis teks drama bukan merupakan hal yang mudah untuk dilakukan. Jika ingin mampu menulis naskah drama dengan baik, diperlukan sebuah ide, membuat alur cerita, menentukan tokoh-tokoh cerita, latar, gaya bahasa, dan amanat.

Neelands (1993: 31) berpendapat bahwa drama merupakan kebutuhan sendiri bagi guru dan siswa, dan perlu adanya persiapan diri untuk menyesuaikan dengan jenis strategi tertentu memenuhi kebutuhan tersebut. Agar dapat melaksanakan pembelajaran tersebut, siswa harus memiliki acuan dan ide yang baik untuk menulis naskah drama dengan sifat khayali dan nilai-nilai seni yang baik pula. Jika dituntut untuk menulis naskah drama yang orisinal, siswa harus mampu menuangkan ide dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, melihat beberapa kendala yang sering dialami siswa adalah sulitnya bagi siswa untuk menuangkan ide, mengumpulkan informasi atau data untuk dijadikan ide dan menuliskannya dengan sistematis. Akhirnya, pembelajaran menulis kurang berjalan dengan efektif.

Berdasarkan penelitian Sitorus (2017: 41) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Teknik *Imagine* (Khayalan Visual) Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VII di SMP Katolik Tri Sakti 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”, menyatakan bahwa pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian khusus dengan bukti skor siswa saat *pre-test* dalam menulis puisi masih kurang yakni 27,8.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi (2016) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Media Pembelajaran Video Stop Motion untuk Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Semanu Gunungkidul”, menyatakan bahwa sulitnya siswa mencari materi atau ide jika diberikan tugas menulis atau memproduksi teks tertentu sehingga pembelajaran terhambat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama belum memperoleh hasil optimal dengan nilai rata-rata 67,08.

Penelitian oleh Febrian (2014) yang berjudul “Peningkata Kemampuan Menlis Drama Satu Babak Melalui Media Film Bisu Siswa Kelas VIII SMP Negeri IV Banjarharjo Kabupaten Brebes”, menyatakan bahwa dalam pembelajaran menulis naskah drama satu babak guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga nilai menulis naskah drama masih rendah dengan bukti nilai rata-rata kelas yang masih dibawah nilai batas minimal 68,00.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui penelitian mengenai keterampilan menulis siswa sudah banyak dilakukan. Penelitian dilaksanakan menggunakan media maupun teknik yang beragam dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peneliti merasa bahwa penelitian sejenis masih perlu dilakukan untuk menemukan berbagai alternatif teknik, strategi, maupun media dalam pembelajaran keterampilan menulis siswa. Mengingat bahwa keterampilan menulis siswa masih kurang dan masih perlu dicarikan teknik, strategi, maupun media yang efektif untuk pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa.

Menurut data di atas, peneliti melakukan penelitian peningkatan kemampuan menulis naskah drama menggunakan media film bisu.

Media pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik. Guru diharapkan mampu memberikan arahan yang baik dan menggunakan media pembelajaran yang mampu memancing timbulnya kreatifitas dalam diri siswa. Pemilihan media yang menarik tentu dapat berpengaruh untuk menunjang kreatifitas siswa.

Hasil wawancara dan pengamatan selama melakukan PPL (Program Pengalaman Lapangan) di SMP Kartika I-1 Medan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Nurhalimah Lubis, S.Pd., ada beberapa kendala pembelajaran yang dihadapi yaitu terbatasnya media pembelajaran yang digunakan ketika mengajar dan kurangnya minat siswa dalam menulis. Akhirnya, timbul suasana belajar yang membosankan.

Film Bisu (bahasa inggris: *silent film, silent movie*) adalah film yang dibuat tanpa menggunakan perekam suara terutama dalam dialog (SWP, 2010). Film bisu memang dikenal dengan film yang diproduksi tanpa dialog dan rekaman suara, film ini berasal dari periode sebelum diperkenalkannya film bersuara. Penggunaan media film bisu diaplikasikan dengan cara yang sederhana. Melalui penayangan video film bisu, siswa dapat membuat sebuah bentuk naskah atau teks drama.

Media film bisu diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran menyajikan naskah drama dengan baik. Penggunaan media film bisu yang

seederhana bukan berarti tidak bisa menarik perhatian siswa, dengan adanya media film bisu, praktik pembelajaran yang awalnya rumit dapat membantu siswa mengembangkan ide-ide kreatif yang mereka miliki.

Berdasarkan pertimbangan yang telah dipaparkan tersebut, maka dilaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Film Bisu pada Pembelajaran Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa keterampilan menulis siswa kurang baik ?
2. Apa saja kendala yang dialami siswa dalam menulis naskah drama ?
3. Bagaimana penggunaan media pembelajaran di SMP Kartika I-1 Medan ?
4. Bagaimana kualitas naskah drama yang ditulis oleh kalangan pelajar?
5. Apa yang dimaksud dengan media film bisu?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan?
7. Apakah penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis teks drama naskah kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan media film bisu?

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan

hasil yang baik. Karena itu, penelitian ini di batasi pada *point* 6 dan 7 yang sesuai dengan Kompetensi Dasar 4.16 menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan media film bisu pada pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks drama sebelum menggunakan media film bisu?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks drama sesudah menggunakan media film bisu?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media film bisu terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks drama sebelum menggunakan media film bisu.

2. Mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 dalam menulis teks drama sesudah menggunakan media film bisu.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media film bisu terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Kartika I-1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Memberikan sumbangan pemikiran dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu penggunaan media film bisu dalam pembelajaran menulis naskah drama.
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis drama pada siswa kelas VIII SMP (Sekolah Menengah Pertama) serta menjadi bahan kajian

lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam menggunakan media film bisu ketika melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

2. Bagi Siswa

Sebagai bahan pemikiran bagi siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasinya setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis naskah drama.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis bagi peneliti.

